

**FAKTOR INTERNAL YANG BERKONTRIBUSI  
TERHADAP PENCAPAIAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF  
PADA MAHASISWA PROGRAM A FIK UNPAD**

Oleh : Dr. H. Udin Nadziruddin, Drs., SKM., Raini Diah Susanti, S. Kp, Dhestirati E.A.

**ABSTRAK**

Dalam pendidikan keperawatan, prestasi belajar mahasiswa sangat penting untuk menilai tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran factor internal yang berkontribusi terhadap pencapaian IPK pada mahasiswa program A FIK UNPAD.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, yang diambil dari mahasiswa FIK UNPAD program A angkatan 2003, 2004, 2005 dan 2006, sebanyak 182 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki sikap *favourable* terhadap mata kuliah yang dipelajari di FIK, sedangkan sebagiannya lagi memiliki sikap *unfavourable*. Gambaran minat mahasiswa untuk menjadi perawat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat yang rendah untuk menjadi perawat, sedangkan hampir setengahnya memiliki minat yang tinggi. Gambaran mengenai motivasi mahasiswa untuk berprestasi diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi, sedangkan hampir setengahnya memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran dapat lebih memotivasi peserta didik untuk lebih mencintai keperawatan, ehingga akhirnya mereka termotivasi untuk mencapai prestasi tinggi. Upaya yang bisa dilakukan baik itu melalui pendidik, TPBK maupun melalui BEM.

Kata kunci: faktor, internal, mahasiswa, IPK

## 1. Latar Belakang

. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran telah mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan profesional (PUPP, 2006). Fakultas Ilmu Keperawatan merupakan institusi pendidikan formal yang mendidik peserta didik agar menjadi tenaga profesional di bidang keperawatan atau merupakan pintu gerbang yang mengantar seorang “Ners” untuk siap menjadi tenaga profesional dalam memasuki dunia kerja keperawatan.

Untuk mengetahui keberhasilan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran sebagai institusi pendidikan profesional maka diantaranya perlu dilakukan penilaian prestasi akademik mahasiswa selama menempuh masa pendidikan. Syah (2006) mengemukakan bahwa prestasi akademik mahasiswa adalah prestasi akademik dalam mata kuliah tertentu yang relatif bersifat permanen setelah melalui proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Pada tingkat perguruan tinggi, penilaian prestasi akademik dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh (PUPP UNPAD, 2005). Adapun predikat kelulusan program sarjana dalam PUPP UNPAD yaitu (1) IPK 2,00-2,75 dengan predikat memuaskan; (2) IPK 2,75-3,50 dengan predikat sangat memuaskan; (3) IPK 3,51-4,00 dengan predikat dengan pujian (*cum laude*). Penetapan predikat kelulusan dengan pujian (*cum laude*) ini dilakukan dengan memperhatikan masa studi maksimum, yaitu masa studi minimum ditambah satu tahun.

Khusus untuk FIK sendiri, sebenarnya untuk penilaian kompetensi seseorang yang tidak kalah penting yaitu adalah keterampilan. Namun, sampai saat ini sistem evaluasi di FIK baik itu untuk unsur *skill*, *knowledge* maupun *behaviour* masih dituangkan dalam bentuk IPK. Oleh karena itu penting sekali untuk dapat mencapai IPK seoptimal mungkin.

Untuk pencapaian prestasi akademik tersebut, Syah (2006) menyatakan bahwa ada beberapa faktor

yang mempengaruhi yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari aspek fisik dan psikologis (bakat, sikap, minat, motivasi dan intelegensi); Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial; Faktor pendekatan belajar terdiri dari pendekatan belajar tinggi, sedang dan rendah.

Salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi adalah faktor internal, karena, Lunandi (1993) menyatakan bahwa sumber terkaya untuk bahan belajar adalah dalam diri sendiri. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor internal adalah modal dasar bagi peserta didik dalam berprestasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari artikel Ratna Megawangi yang berjudul 'Pendidikan Berbasis Karakter' bahwa seseorang yang bisa lulus ke perguruan tinggi IQnya berada diatas 120. Informasi ini didukung oleh penelitian para ahli yang menyebutkan bahwa faktor dominan yang menentukan prestasi seseorang adalah intelegensi (Widayatun, 1999). Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana faktor internal lainnya yaitu sikap, minat dan motivasi mahasiswa

berkontribusi terhadap pencapaian prestasi .

Sikap menjadi amat penting untuk diketahui karena menurut Atkinson dalam Widayatun (1999) sikap mempunyai fungsi instrumental, dimana apabila objek sikap dapat membantu individu mencapai tujuan, maka individu akan bersikap positif yang pada akhirnya akan mempermudah pencapaian prestasi akademik. Salah satu hal yang harus disikapi oleh peserta didik adalah mata kuliah yang harus dipelajari di Fakultas Ilmu Keperawatan, karena nilai yang diraih dalam mata kuliah merupakan salah satu parameter dalam menentukan prestasi akademik Dengan demikian akan terlihat perilaku peserta didik dalam mencapai prestasi. Faktor lain yaitu minat peserta didik, yang dalam hal ini adalah minat untuk menjadi perawat dan motivasi peserta didik untuk berprestasi.

Minat dan motivasi menjadi suatu hal yang penting karena Widayatun (1999) menyatakan bahwa minat dan motivasi adalah faktor yang turut mempengaruhi sikap, sehingga ketika minat dan motivasi peserta didik tinggi, maka akan mendorong sikap positif peserta didik. Sedangkan bila melihat

fenomena sekarang, ternyata banyak mahasiswa FIK yang tidak begitu berminat untuk menjadi perawat, oleh karena itu ini akan sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk meraih prestasi. Padahal, bila melihat prospek kerja ke depan, seorang lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan mempunyai prospek yang cukup menjanjikan. Karena, lulusan FIK UNPAD selain bisa menjadi perawat, juga bisa melanjutkan jenjang karier ke dunia pendidikan yaitu dengan menjadi dosen.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi dari Sub Bagian Akademik (SBA) bahwa ketika FIK UNPAD berdiri yaitu tahun 1994 sampai tahun 1998, hanya ada dua orang mahasiswa yang lulus dengan predikat *cum laude* yaitu satu orang dari program A dan satu orang dari program B. Namun, sejak tahun 1999, ketika sistem FIK UNPAD menerapkan sistem baru, dimana program akademik dipisah dengan program profesi, untuk program akademik tidak pernah ada mahasiswa FIK UNPAD yang lulus dengan predikat *cum laude*. Selain itu, dari hasil wawancara dengan 24 orang mahasiswa FIK diperoleh data bahwa 8

dari 24 mahasiswa menyatakan bahwa kuliah di FIK adalah pilihan pertama; 13 dari 24 menyatakan bahwa kuliah di FIK adalah pilihan kedua; 3 orang memilih kuliah di FIK sebagai pilihan ketiga. Kemudian dari segi pelanggaran yang dilakukan, 14 orang menyatakan pernah bolos kuliah dengan alasan yang sebenarnya tidak mengharuskan untuk bolos, dan 12 mahasiswa menyatakan sering terlambat masuk kuliah. Bahkan, hanya 2 orang yang menyatakan bahwa menjadi perawat adalah cita-cita sejak kecil.

Sedangkan untuk angka kelulusan se-Unpad pada tahun ajaran 2005/2006 pada fakultas eksakta yaitu: PK 2,00-2,49 sebanyak 31 orang; IPK 2,5-2,99 sebanyak 728 orang; IPK 3,0-3,49 sebanyak 1229 orang; dan IPK  $\geq 3,5$  sebanyak 95 orang (Profil UNPAD, 2006). Dari data tersebut, tampak bahwa dari 95 orang yang lulus dengan predikat *Cum Laude* tidak ada mahasiswa FIK satu pun yang termasuk di dalamnya.

Adapun gambaran IPK yang didapat dari mahasiswa FIK UNPAD program A angkatan 2006 sampai angkatan 2003 adalah sebagai berikut: (1) angkatan 2006: IPK dengan predikat

memuaskan sebanyak 30,4%; IPK dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 62,2%; dan IPK dengan predikat dengan pujian (*cum laude*) sebanyak 5,9%; (2) angkatan 2005: IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 37,6%; IPK dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 57,1%; dan IPK dengan predikat dengan pujian (*cum laude*) sebanyak 1,8%; (3) angkatan 2004: IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 30,7%; IPK dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 69,3%; dan IPK dengan predikat dengan pujian (*cum laude*) tidak ada; (4) angkatan 2003: IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 33,1%; IPK dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 65,5%; dan IPK dengan predikat dengan pujian (*cum laude*) tidak ada seorang pun.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan / status fenomena (Arikunto, 1998).

Variabel dalam penelitian ini adalah (1) Sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang dipelajari di FIK (2) Minat mahasiswa untuk menjadi perawat. (3) Motivasi berprestasi mahasiswa

Melihat kondisi IPK yang seperti itu, sedikit mengkhawatirkan, karena untuk *passing grade* masuk FIK sendiri cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembantu Dekan I Bidang Akademik menyatakan bahwa *passing grade* FIK adalah di atas 700. Jika dilihat dalam lingkup yang lebih besar yaitu dalam lingkup seUnpad, maka FIK berada di urutan ke-5. Adapun rata-rata studi mahasiswa FIK adalah 4,5 tahun, dengan faktor penghambat adalah skripsi yang belum selesai dan IPK yang minimal lulus adalah 2,6 sebagai prasyarat untuk bisa melanjutkan ke profesi. Oleh karena itu, dari segi intelegensi mahasiswa FIK tidak kalah dengan mahasiswa di fakultas lain.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa FIK UNPAD program A angkatan 2003-2006 yang sedang menjalani pendidikan akademik. Adapun jumlah populasinya adalah sebanyak 374 orang. Sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah 182 orang.

Dari 182 orang tersebut, jika dilihat berdasarkan IPK yaitu maka jumlah sample untuk tiap rentang IPK yaitu: IPK dengan predikat memuaskan sebanyak 56 mahasiswa; IPK dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 121 mahasiswa; dan IPK dengan predikat *cum laude* sebanyak 5 mahasiswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Simple Random Sampling*

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data menggunakan angket dengan skala bertingkat (skala likert)

Uji instrument yang dilakukan yaitu untuk uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi item total terkoreksi dan dinyatakan valid, dengan koefisien validitasnya yaitu  $\geq 0,3$ . Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal Rumus Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel dengan

koefisien reliabilitasnya yaitu ada di sekitar 0,9.

### **Analisa Data**

Sebelum dianalisa, data terlebih dahulu diedit untuk mengecek kelengkapan jawaban dari responden. Kemudian dilakukan koding sebagai berikut

	SS	S	E	TS	STS
Pernyataan +	5	4	3	2	1
Pernyataan -	1	2	3	4	5

Kemudian dilakukan deskriptif data dengan skor T, dan untuk variable sikap sebagai berikut:

Favourabel (+) bila skor total  $\geq$  skor T

Unfavourabel (-) bila skor total  $<$  skor T

Sedangkan untuk variabel minat dan motivasi deskriptifnya adalah sebagai berikut:

Tinggi (+) bila skor total  $\geq$  skor T

Rendah (-) bila skor total  $<$  skor T

Terakhir dihitung distribusi frekuensi untuk setiap kategori

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a) Sikap Mahasiswa Program A FIK Unpad terhadap Mata Kuliah yang Dipelajari di FIK

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Program A FIK Unpad terhadap Mata Kuliah yang Dipelajari di FIK, 2007**

Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah	Frekuensi	Persentase
Favourable	91	50,0%
Unfavourable	91	50,0%
<b>Jumlah</b>	<b>182</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Program A FIK Unpad yang mempunyai IPK dengan predikat memuaskan terhadap Mata Kuliah yang Dipelajari di FIK, 2007**

Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah	Frekuensi	Persentase
Favourable	31	55.4%
Unfavourable	25	44.6%
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Program A FIK Unpad yang mempunyai IPK dengan predikat sangat memuaskan terhadap Mata Kuliah yang Dipelajari di FIK, 2007**

Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah	Frekuensi	Persentase
Favourable	57	47.2%
Unfavourable	64	52.8%
<b>Jumlah</b>	<b>121</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Program A FIK Unpad yang mempunyai IPK dengan predikat *cum laude* terhadap Mata Kuliah yang Dipelajari di FIK, 2007**

Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah	Frekuensi	Persentase
Favourable	3	60%
Unfavourable	2	40%
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100,0%</b>

**b) Minat Mahasiswa Program A FIK Unpad untuk Menjadi Perawat**

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Minat Mahasiswa Program A FIK Unpad untuk menjadi Perawat, 2007**

Minat Mahasiswa untuk menjadi Perawat	Frekuensi	Persentase
Tinggi	87	47,8%
Rendah	95	52,2%
<b>Jumlah</b>	<b>182</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Minat untuk menjadi Perawat pada Mahasiswa Program A FIK Unpad yang mempunyai IPK dengan predikat memuaskan, 2007**

Minat Mahasiswa untuk menjadi Perawat	Frekuensi	Persentase
Tinggi	25	44.6%
Rendah	31	55.4%
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Minat untuk menjadi Perawat pada Mahasiswa Program A FIK Unpad yang mempunyai IPK dengan predikat sangat memuaskan, 2007**

Minat Mahasiswa untuk menjadi Perawat	Frekuensi	Persentase
Tinggi	57	47.2%
Rendah	64	52.8%
<b>Jumlah</b>	<b>121</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Minat untuk menjadi Perawat pada Mahasiswa Program A FIK Unpad yang mempunyai IPK dengan predikat *cum laude*, 2007**

Minat Mahasiswa untuk menjadi Perawat	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	100%
Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100,0%</b>



c) Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program A FIK Unpad

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program A FIK Unpad yang berkontribusi terhadap pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif, 2007**

Motivasi Berprestasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	97	53,3%
Rendah	85	46,7%
<b>Jumlah</b>	<b>182</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program A FIK Unpad dengan predikat memuaskan yang berkontribusi terhadap pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif, 2007**

Motivasi Berprestasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	34	60.8%
Rendah	22	39.2%
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 11 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program A FIK Unpad dengan predikat sangat memuaskan yang berkontribusi terhadap pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif, 2007**

Motivasi Berprestasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	60	49.5%
Rendah	61	50.5%
<b>Jumlah</b>	<b>121</b>	<b>100,0%</b>

**Tabel 12 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program A FIK Unpad dengan predikat *cum laude* yang berkontribusi terhadap pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif, 2007**

Motivasi Berprestasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	60%
Rendah	2	40%
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100,0%</b>

#### 4. Pembahasan

##### **Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah yang Dipelajari di FIK**

Jika dilihat berdasarkan perbedaan rentang IPK yang diperoleh oleh mahasiswa program A FIK Unpad, ternyata terlihat tidak ada pola tertentu seperti semakin *favourable* terhadap mata kuliah yang dipelajari semakin tinggi IPK yang diperoleh. Padahal, menurut Syah (2006) menyatakan bahwa jika seseorang mempunyai sikap yang positif maka akan mempermudah pencapaian IPK. Tapi walaupun demikian seperti yang telah dikemukakan oleh Atkinson bahwa sikap itu mempunyai fungsi instrumental, maka kita dapat melihat bahwa mahasiswa yang mempunyai sikap *favourable* yang lebih besar mempunyai IPK yang tinggi, walaupun hal ini berlaku juga untuk yang mempunyai IPK yang rendah. Oleh karena itu, tampak tidak ada kaitan antara sikap terhadap mata kuliah dengan IPK yang diperoleh oleh mahasiswa.

Sikap yang kurang mendukung terhadap mata kuliah yang dipelajari di FIK mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurang efektifnya waktu belajar mahasiswa itu sendiri, yang tidak bisa memanfaatkan waktu luang dengan

sebaik-baiknya, atau kurangnya buku sumber pribadi karena tidak ada niat untuk membeli buku atau terbetur dengan keadaan ekonomi yang kurang mendukung.

Hal lain juga bisa karena kurangnya *reinforcement*, karena kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan mendapat *reinforcement* dari lingkungan sekitar kita untuk sikap dan perilaku tersebut (Azwar, 1995). Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan *reinforcement* pada mahasiswanya sehingga mahasiswa dituntut untuk selalu bisa memahami setiap mata kuliah yang dipelajari di FIK, agar nantinya mahasiswa menyadari sendiri bahwa memahami setiap mata kuliah adalah suatu kebutuhan. Namun, bukan dalam artian kebutuhan hanya untuk mendapat nilai yang tinggi saja, tapi benar-benar kebutuhan untuk memahami mata kuliah agar kedepannya bisa mengamalkan setiap ilmu yang didapat.

Kemungkinan lain yang menyebabkan sikap mahasiswa kurang *favourabel* adalah karena mahasiswa sendiri merasa bahwa mata kuliah yang diajarkan di FIK sangat banyak dan luas, sehingga dengan tidak efektifnya

mahasiswa mengalokasikan waktu maka mereka merasa bahwa tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah hanya menambah beban studi yang harus mereka pikul.

### **Minat Mahasiswa untuk Menjadi Perawat**

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal atau aktifitas. Menurut Reber (1988) dalam Syah (2006), minat kurang populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Tapi, meskipun kurang populer, minat tetap diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dalyono (1997) dalam Djamarah (2002) bahwa minat yang besar terhadap sesuatu maka cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya jika minat terhadap sesuatu itu rendah, maka cenderung akan menghasilkan prestasi yang rendah juga. Tidak banyak yang bisa diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seseorang yang tidak berminat

terhadap sesuatu. Dampaknya, mahasiswa kurang berpartisipasi dalam aktivitas belajar, perhatian menjadi kurang ketika proses belajar mengajar serta semangat belajar menjadi turun.

Untuk minat berdasarkan rentang IPK diperoleh gambaran bahwa yang mempunyai IPK dengan predikat *cum laude*, semuanya mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi perawat. Hal ini berarti sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh Dalyono (1997) dalam Djamarah (2002) bahwa minat yang tinggi cenderung mendorong seseorang untuk meraih prestasi yang optimal.

Penyebab masih banyaknya mahasiswa yang memiliki minat yang rendah untuk menjadi perawat bisa karena banyak hal. Diantaranya yaitu karena profesi perawat tidak diperkenalkan sejak kecil, sebagian besar lebih dikenalkan bahwa profesi kesehatan itu peran dokter lah yang menonjol dan penting. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang dulunya sama sekali tidak berminat untuk menjadi perawat, tapi untuk menjadi dokter. Mereka akhirnya menjadikan perawat sebagai pilihan kedua jika tidak bisa masuk ke fakultas kedokteran. Padahal, jika

melihat ke depan, dalam hal ini adalah prospek kerja perawat lulusan sarjana keperawatan bisa dibilang cukup menjanjikan. Karena, selain lapangan kerja yang sangat banyak, yang tidak hanya mencakup pelayanan saja tapi juga dunia pendidikan, juga karena perawat lulusan sarjana keperawatan jumlahnya masih sangat minim di pelayanan. Oleh karena itu, keberadaannya sangat dibutuhkan.

Faktor lain yang bisa menyebabkan rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi perawat adalah karena profesi perawat mempunyai tugas dan kewajiban yang sangat banyak dan luas. Oleh karena itu, butuh keuletan untuk bisa menjadi perawat yang handal dan professional. Tak jarang, untuk mengikuti perkembangan keperawatan mahasiswa harus mengikuti beberapa seminar atau membaca buku tentang keperawatan. Hal ini bisa menjadi hambatan bagi mahasiswa terutama dalam hal ekonomi yang mengharuskan mahasiswa mengeluarkan uang yang tidak sedikit.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pendidik untuk selalu menumbuhkan dan mengembangkan minat pada diri

peserta didik, seperti: dalam setiap penyampaian materi pendidik selalu memberikan informasi mengenai hubungan antara materi kuliah yang diberikan dengan materi kuliah yang lalu atau menjelaskan kegunaannya mempelajari materi tersebut bagi masa depan peserta didik nanti, serta menggunakan berbagai metode mengajar. Sehingga peserta didik bisa menjadi lebih tertarik untuk menjadi perawat.

### **Motivasi Berprestasi**

Seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi menurut Heman (1967) memiliki keinginan dan usaha lebih tinggi dalam meraih prestasi, sebaliknya orang dengan motivasi berprestasi yang rendah cenderung kurang memiliki usaha dalam meraih prestasi. .

Motivasi berprestasi mahasiswa berdasarkan rentang IPK yang diperoleh ternyata didapat bahwa yang mempunyai IPK dengan predikat *cum laude* mempunyai motivasi yang tinggi Dengan demikian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syah (2006) menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan menghasilkan prestasi yang optimal.

Sesuai dengan teori yang diambil dari Mc Clelland (1953) bahwa untuk mencapai tujuan berprestasi yang telah ditetapkan individu mendapat hambatan baik hambatan dalam diri individu maupun hambatan yang datangnya dari luar individu.

Menurut Herman (1967) bahwa setiap orang memiliki rasa cemas dan rasa cemas itu akan muncul apabila individu dihadapkan pada situasi yang menuntut kemampuannya. Ada dua macam kecemasan, pertama *facilitating anxiety* yaitu kecemasan yang sifatnya menunjang aktivitas belajar, sehingga dengan adanya kecemasan orang akan belajar dengan hasil yang lebih baik. Yang kedua *debilitating anxiety* yaitu kecemasan yang bersifat menghambat aktivitas belajar sehingga dengan adanya kecemasan ini orang akan belajar dengan hasil yang kurang baik.

Selain itu, sesuai dengan teori motivasi, bahwa motivasi itu ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam individu itu sendiri seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya akan materi tersebut. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar yang

merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan, salah satu contohnya adalah penghargaan (Purwanto, 1998)

Faktor lain yang bisa mempengaruhi motivasi mahasiswa adalah karena minat untuk menjadi perawat yang dimana sebagian besar mahasiswa mempunyai minat yang rendah untuk menjadi perawat. Didukung dengan sikap yang sebagian besar *unfavourabel* terhadap mata kuliah yang dipelajari di FIK. Kedua hal ini bisa mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi yang tinggi yaitu bisa menurunkan motivasi mahasiswa tersebut.

Namun yang perlu jadi perhatian adalah ada tidaknya motivasi berprestasi pada diri peserta didik cukup mempengaruhi kemampuan intelektual peserta didik agar dapat berfungsi secara optimal (Djamarah, 2002). Sehingga penting bagi pendidik untuk berupaya meningkatkan motivasi peserta didiknya, seperti: menciptakan suasana kelas yang kompetitif dengan cara menimbulkan perasaan puas terhadap hasil belajar yang dicapai, meskipun hasil belajar yang dicapai itu kurang memuaskan, membiasakan peserta didik

mengemukakan pendapatnya dalam suatu diskusi atau meningkatkan *ego involvement* yaitu menumbuhkan kesadaran kepada mahasiswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga peserta didik akan bekerja keras demi mendapatkan prestasi yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Balibang Depdiknas. 2007. *UU Sisdiknas*. Melalui [http://www.depdiknas.com/UU Sisdiknas.htm](http://www.depdiknas.com/UU_Sisdiknas.htm) diakses tanggal 23 Februari 2007
- Brockopp, RNC. 2000. *Dasar-dasar Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Danim, S. 2003. *Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Depdikbud, 1997. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad, 2006. *Altruistik*. Bandung
- Gage & Berlinger, D. C. 1979. *Educational Psychology*. Chicago: College Publishing Co.
- Hamalik, O. 1991. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem SKS*. Bandung: Sinar Baru
- Hermans, H. 1987. *Motivatie en Prestatie*. Amsterdam: Zeitlinger (terjemahan)
- Hilgard, dkk. 1983. *Introduction to Psychology*. New York: Bruce Jovanovich, Inc.
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kaplan & Saccuzo. 1993. *Psychological Testing principle, Application and Issue*. California: Brooks/Cole Publishing Company
- Lunandi, A. G. 1993. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Makmun, A. S. 2000. *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Model*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mc. Clelland, D. C. 1953. *The Achievement Motive*. New York: Appelton Century Crof
- Megawangi, Ratna. (tanpa tahun). *Pendidikan Berbasis Karakter Melalui* [http://www.xl.co.id/files/indonesia\\_berprestasi/presentasi\\_Ratna\\_Megawangi.pdf](http://www.xl.co.id/files/indonesia_berprestasi/presentasi_Ratna_Megawangi.pdf) diakses tanggal 27 Februari 2007
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter dan Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Purwanto, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rakhmat. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya

- Subana. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suliha, Uha.,dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan* Jakarta: EGC
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Syah, M. 2006. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Thontowi. Ahmad. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Universitas Padjadjaran. 2006. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan*. Bandung
- Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku M. A 104*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- \_\_\_\_\_. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2004. *Panduan Penyusunan Skripsi Program Sarjana*. Bandung